BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Hasil penelitian mengidentifikasi Kelurahan Bukik Apik Puhun, Kota Bukittinggi, sebagai sentra industri rumah tangga pengolahan kopi bubuk berbasis *robusta* yang bersifat turun-temurun. Sebanyak 70 unit usaha skala rumah tangga mengandalkan modal terbatas, peralatan sederhana, tenaga kerja keluarga, dan jasa penggilingan lokal untuk mengolah biji kopi asal Sumatera Barat. Pelaku usaha didominasi kelompok usia 51–60 tahun dengan tingkat pendidikan menengah dan jumlah tanggungan yang relatif rendah, yang mendukung stabilitas namun menghadirkan tantangan dalam inovasi. Usaha ini bukan hanya menopang ekonomi, tetapi juga mencerminkan warisan budaya lokal.
2. Tingkat kesejahteraan pada rumah tangga pemilik usaha kopi bubuk di Kelurahan Bukik Apik Puhun memiliki tingkat kesejahteraan sedang. Dari hasil penelitian dapat diketahui sebanyak 14 rumah tangga responden atau sebesar 67% memiliki tingkat kesejahteraan sedang, sementara sebanyak 7 lainnya atau sebesar 33% rumah tangga responden memiliki tingkat kesejahteraan tinggi. Berdasarkan indikator kesejahteraan BPS, mayoritas rumah tangga menunjukkan kondisi yang cukup baik, dalam penelitian ini, indikator pendapatan menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga pemilik usaha kopi bubuk berada pada kategori sedang dengan rata-rata pendapatan Rp7.542.100 per bulan, di mana 58% berasal dari usaha kopi bubuk sebagai sumber utama penghasilan. Pengeluaran rumah tangga juga didominasi kategori tinggi, kepemilikan tempat tinggal permanen, fasilitas rumah yang lengkap, kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan juga terjaga meskipun masih memerlukan penguatan akses dan layanan. Dari sisi sosial, tingkat toleransi antarumat

beragama tergolong tinggi, mencerminkan kehidupan masyarakat yang harmonis. Namun, dalam aspek olahraga, mayoritas responden (76%) jarang melakukan aktivitas fisik secara rutin, menunjukkan rendahnya prioritas terhadap kebugaran karena fokus utama mereka adalah aktivitas usaha.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan, maka beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pemerintah perlu memberi bantuan modal mesin penggilingan kopi pada rumah tangga usaha pengolahan kopi bubuk di Kelurahan Bukik Apik Puhun agar meningkatkan efisiensi proses produksi, menekan biaya *outsourcing* penggilingan, serta meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi kopi bubuk yang dihasilkan.
2. Pemilik usaha kopi perlu memberikan perhatian lebih pada indikator pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Meskipun usaha kopi bubuk memberikan kontribusi rata-rata sebesar 58% terhadap pendapatan rumah tangga, namun masih terdapat 19% rumah tangga yang berada pada kategori pendapatan rendah, serta 48% pada kategori pengeluaran sedang. Oleh karena itu, pemilik usaha diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah usaha, misalnya melalui inovasi produk, diferensiasi kopi asli dan campuran, serta memperbaiki kemasan agar lebih menarik dan bernilai jual tinggi. Selain itu pemilik usaha perlu mulai mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk dana darurat dan perlindungan kesehatan keluarga dan penting bagi rumah tangga untuk membuat perencanaan pendidikan anak sejak dini, mengingat 48% rumah tangga masih menilai akses pendidikan sebagai cukup mudah. Kemudian pemilik usaha juga disarankan mulai membiasakan anggota keluarga melakukan aktivitas fisik ringan secara rutin, seperti jalan kaki, senam pagi, atau bersepeda di lingkungan sekitar. Kebiasaan ini tidak hanya menunjang kesehatan, tetapi juga meningkatkan produktivitas kerja.